

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan pemahaman konsep, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik (<http://gurupkn.wordpress.com>).

Menurut Sudrajat (2008), dalam konteks pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri.

Untuk melaksanakan penilaian diperlukan suatu alat yang disebut sebagai alat penilaian diantaranya kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Pada dasarnya sekolah-sekolah sudah terbiasa menggunakan tes sebagai alat ukur utama dalam penilaian, hal ini berdasarkan atas kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu guru banyak menggunakan tes sebagai alat ukur menentukan berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan belajar (Meilani, 2007).

Padahal menurut Arikunto (2005) tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini masih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan diantaranya hanya mengukur

keberhasilan siswa dan program pengajaran. Hal ini senada dengan Hasanah (2006) yang menyatakan bahwa tes memiliki beberapa kelemahan diantaranya guru hanya akan mendapat informasi tentang pemahaman konsep siswa pada aspek yang terbatas.

Hasanah (2006) menyatakan bahwa tes hanya memberi masukan kepada guru dan kurang memberi umpan balik (*feed back*) kepada siswa, karena tes kurang melibatkan peran siswa dalam penilaian. Akibatnya, siswa tidak tahu kelebihan dan kelemahannya. Selain itu, tes merupakan salah satu alat penilaian yang hanya menekankan pada penilaian hasil belajar saja. Padahal menurut Rustaman *et al.*, (2005) sebagaimana hakikat sains ada yang sebagai produk dan sebagai proses, maka dalam penilaian belajar biologi pun terdapat penilaian produk atau hasil belajar dan penilaian proses belajar. Maka dari itu diperlukan suatu alat penilaian yang melibatkan peran siswa dan proses belajar.

Penilaian yang melibatkan proses belajar dikenal sebagai asesmen (Rustaman *et al.*, 2005). Salah satu asesmen yang melibatkan peran siswa adalah *self assessment*. *Self assessment* ini jarang dilakukan di sekolah-sekolah yang semata-mata mengejar penuntasan kurikulum dalam proses belajarnya (<http://maxbona.multiply.com>). Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, guru masih jarang menggunakan *self assessment* untuk melakukan penilaian.

Self assessment menurut Boud (McAlpine, 2000) adalah keterlibatan pelajar dalam mengidentifikasi kriteria atau standar untuk diterapkan dalam belajar dan membuat keputusan mengenai pencapaian kriteria dan standar

tersebut. Dengan kata lain *self assessment* adalah sebuah proses dimana pelajar memiliki tanggung jawab untuk menilai pemahaman konsepnya sendiri.

Menurut Burges (2000) *self assessment* merupakan penilaian yang melibatkan siswa untuk memonitor dan menilai tentang belajarnya. *Self assessment* dapat memberikan umpan balik kepada siswa untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran juga membantu guru untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa.

Melalui *self assessment* guru bisa memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga siswa bisa mengukur sendiri sejauh mana kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, serta dapat memberikan motivasi supaya lebih giat dalam belajar dan memperoleh prestasi yang tinggi (Meilani, 2007). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Haryati (2007) melalui *self assessment*, peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Metode ini merupakan ajang introspeksi diri.

Konsep yang dikaji dalam penelitian ini adalah konsep pencemaran lingkungan. Salah satu Standar Kompetensi (SK) yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menganalisis hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem (SK. 4). Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan berdasarkan SK tersebut adalah menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan (KD 4.2). Berdasarkan KD tersebut, siswa harus memahami konsep pencemaran lingkungan sehingga siswa dapat mencapai KD 4.2.

Pencemaran lingkungan juga merupakan konsep yang sering menjadi bahasan masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan salah satu elemen kehidupan yang hubungannya tidak bisa diputus dengan manusia dan aspek lainnya (Ramdhan, 2005).

Pencemaran lingkungan dapat disebabkan karena ulah manusia yang merubah lingkungan hidup alami dengan menggunakan Sumber Daya Alam dan Energi secara berlebihan. Adanya eksploitasi berlebihan ini menimbulkan masalah terhadap penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat seharusnya mengetahui konsep dasar dari pencemaran lingkungan sehingga dalam menganalisis, mengkritisi dan menyelesaikan segala permasalahan khususnya tentang pencemaran lingkungan akan lebih terarah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka *self assessment* sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep dasar dari pencemaran lingkungan yang telah dikuasai, konsep mana yang belum dipahami dan merencanakan bagaimana upaya agar dapat memahami konsep pencemaran lingkungan. Pemahaman konsep pencemaran lingkungan yang telah dimiliki oleh siswa diharapkan dapat membantu dalam menganalisis, mengkritisi dan menyelesaikan segala permasalahan khususnya tentang pencemaran lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta mengingat pentingnya penggunaan *self assessment*, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan *self assessment* untuk mengungkap pemahaman siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penggunaan *self assessment* dalam mengungkap pemahaman siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan?”

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan *self assessment* dalam mengungkap pemahaman siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *self assessment*?
3. Apakah penggunaan *self assessment* dapat mengungkap pemahaman konsep siswa?
4. Kendala-kendala apa saja yang muncul pada penggunaan *self assessment* dalam mengungkap pemahaman siswa?

D. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep yang dimaksud adalah pemahaman konsep pada taksonomi Bloom yang baru.
2. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konsep yang menggunakan metode diskusi informasi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan *self assessment* dalam mengungkap pemahaman siswa SMA pada konsep pencemaran lingkungan
2. Memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa maupun guru dalam penggunaan *self assessment*.
3. Mengetahui bisa tidaknya *self assessment* mengungkap pemahaman konsep siswa
4. Memperoleh gambaran mengenai kendala-kendala dalam penggunaan *self assessment*.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dengan menilai diri sendiri.
 - b. Memberikan pengalaman melakukan *self assessment*.
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan gambaran dalam menggunakan *self assessment*, baik pada tahap perencanaan, implementasi, tindak lanjut maupun umpan balik.
 - b. Mendapatkan informasi dalam memilih alat evaluasi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
 - c. Memotivasi guru untuk menggunakan berbagai macam penilaian dalam memberikan penilaian kepada siswa.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Memperoleh gambaran penggunaan *self assessment*, baik pada tahap perencanaan, implementasi, tindak lanjut maupun umpan balik.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.